

## PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL MELALUI IMPLEMENTASI E-LEARNING DAN BOT TELEGRAM

Khodijatul Qodriyah<sup>1</sup>, Moh. Ainol Yaqin<sup>2</sup>, Ainun Nafiah<sup>3</sup>, Kirana Yulia Rahma<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

\*Email: [iahhamid@unuja.ac.id](mailto:iahhamid@unuja.ac.id)

Diterima: 11 September 2024. Disetujui: 1 Desember 2024. Dipublikasikan: 15 Desember 2024

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi integrasi E-learning dan Telegram Bot untuk meningkatkan pendidikan multikultural dalam perspektif Islam, khususnya bertujuan untuk menumbuhkan toleransi dan inklusivitas dalam pemahaman dan sikap siswa terhadap keragaman budaya. Tantangan utamanya terletak pada menjembatani perbedaan budaya melalui pendidikan inklusif yang dapat diakses dan memperkuat multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. E-learning menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, menawarkan penyampaian konten terstruktur dengan multimedia interaktif. Bot Telegram melengkapi hal ini dengan memfasilitasi komunikasi real-time, notifikasi, dan diskusi interaktif, memungkinkan interaksi langsung antara instruktur dan siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam. Analisis tematik terhadap data dilakukan untuk mengidentifikasi pola keterlibatan dan respons siswa, menilai efektivitas E-learning untuk penyampaian konten dan Bot Telegram untuk mendukung komunikasi real-time. Temuan mengungkapkan bahwa E-learning meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman materi, sementara Bot Telegram meningkatkan keterlibatan dan partisipasi melalui notifikasi dan fitur diskusi yang tepat waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi E-learning dan Telegram Bot efektif mendorong pemahaman multikultural dalam konteks Islam, menumbuhkan toleransi, inklusivitas, dan penerapan nilai-nilai Islam di dunia nyata dalam masyarakat multikultural.

**Kata Kunci:** e-learning, telegram bot, pendidikan multikultural, islam

### PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan arus informasi yang semakin cepat telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, terutama dalam aspek pemahaman lintas budaya [1]. Salah satu tantangan yang muncul adalah bagaimana menciptakan pendidikan multikultural yang mampu merangkul perbedaan, memperkuat toleransi, dan menumbuhkan sikap saling menghormati. Dalam Islam, pendidikan multikultural merupakan bagian penting yang diusung dalam upaya menciptakan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai Islam mendukung keberagaman, keadilan, dan persaudaraan tanpa memandang latar belakang etnis atau budaya, sejalan dengan prinsip universal yang mencakup kesetaraan dan keadilan sosial [2]. Namun, penyampaian nilai-nilai ini dalam pendidikan formal maupun informal masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal jangkauan, efektivitas, dan interaksi.

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai metode untuk memperkenalkan pendidikan multikultural melalui teknologi digital, namun masih terdapat keterbatasan dalam hal efektivitas interaksi real-time dan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, sedikit sekali penelitian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif Islam dalam pendidikan multikultural melalui media E-learning dan Bot Telegram. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dan interaktif, guna meningkatkan

pemahaman serta sikap inklusif peserta didik terhadap multikulturalisme dalam konteks Islam.

Teknologi digital dapat menjadi solusi dalam menjembatani kesenjangan tersebut [3], dan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan secara efektif adalah e-learning. *E-learning* menyediakan ruang pembelajaran yang fleksibel, di mana peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan dari mana saja [4]. Dalam konteks pendidikan multikultural Islam, *E-learning* memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan [5], [6], [7]. Materi dapat disajikan dalam bentuk video, modul, artikel, dan bahkan diskusi kelompok yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mempelajari pemahaman tentang pendidikan multikultural dari perspektif Islam secara mendalam, dengan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain e-learning, penggunaan *Bot Telegram* sebagai media komunikasi *real-time* [8] menawarkan keuntungan tambahan dalam sistem pembelajaran. *Bot Telegram* berfungsi sebagai penghubung cepat antara pengajar dan peserta didik, memberikan notifikasi instan saat materi baru tersedia, mengingatkan peserta akan jadwal kelas atau diskusi, dan bahkan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam waktu nyata.

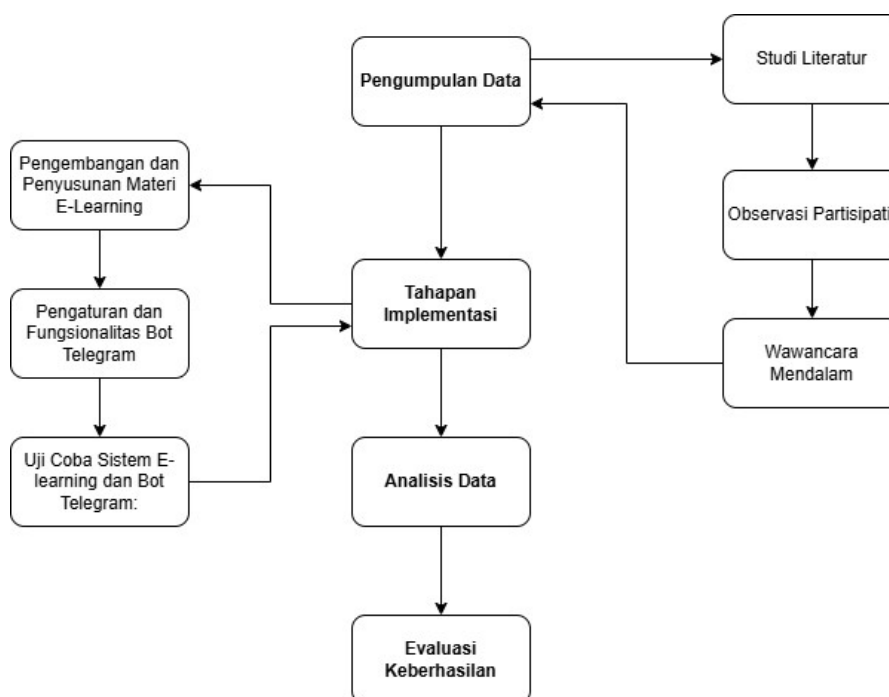
*Bot Telegram* ini dapat dirancang untuk menampilkan pembaruan, mengirimkan kuis atau soal evaluasi secara berkala, serta membuka ruang diskusi langsung bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian dapat

dijawab oleh pengajar atau sesama peserta. Misalnya, ketika materi baru tentang “Perspektif Islam dalam Multikulturalisme” diunggah, peserta didik akan mendapatkan pemberitahuan instan melalui *Bot Telegram*. Jika mereka memiliki pertanyaan atau ingin berdiskusi lebih lanjut, *Bot Telegram* menyediakan fitur tanya-jawab yang memungkinkan komunikasi dua arah secara mudah dan cepat. Integrasi antara *E-learning* dan *Bot Telegram* tidak hanya mengoptimalkan penyampaian materi, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan partisipatif. *Bot Telegram* berfungsi sebagai ‘pengingat aktif’ yang membantu peserta didik tetap terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mengurangi risiko ketertinggalan informasi atau minimnya partisipasi dalam kelas virtual [9]. Dalam konteks pendidikan multikultural Islam, ini menjadi sangat penting karena interaksi dan diskusi yang aktif dapat memperkaya pemahaman akan nilai-nilai keberagaman, persaudaraan, dan toleransi. Penggunaan *E-learning* dan *Bot Telegram* dalam konteks pendidikan multikultural Islam diharapkan dapat mengatasi kendala akses dan interaksi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi ini, pengajar dapat menciptakan ruang belajar yang inklusif, menarik, dan efektif [10], di mana pemahaman tentang perspektif Islam dalam multikulturalisme dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dari berbagai latar belakang. Terlebih lagi, penyampaian materi melalui teknologi digital yang terstruktur dan mendukung interaksi *real-time* diharapkan mampu mendorong pemahaman yang lebih komprehensif, bukan hanya tentang multikulturalisme sebagai konsep, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan toleransi dan keadilan sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung pendidikan multikultural dari perspektif Islam. Dalam konteks ini, *E-learning* dan *Bot Telegram* dipilih sebagai media utama untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi interaksi *real-time* antara pengajar dan peserta didik.



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

## 1. Pengumpulan Data

### a. Studi Literatur

Peneliti akan melakukan kajian mendalam terhadap literatur yang relevan dengan pendidikan multikultural dalam perspektif Islam, efektivitas *E-learning* dalam meningkatkan pemahaman, serta *Bot Telegram* sebagai alat interaktif untuk mendukung komunikasi dan diskusi. Kajian literatur ini mencakup buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu yang

berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Islam.

### b. Observasi Partisipatif

Peneliti akan mengamati langsung bagaimana penggunaan *E-learning* dalam menyampaikan materi pendidikan multikultural, termasuk metode penyampaian konten multimedia (video, teks, dan gambar) yang dirancang untuk mendukung pemahaman mendalam terhadap perspektif Islam. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap penggunaan *Bot Telegram*, terutama

bagaimana notifikasi *real-time* membantu peserta didik mengetahui adanya materi baru, mengajukan pertanyaan, dan menerima jawaban.

**c. Wawancara Mendalam**

Peneliti akan melakukan wawancara dengan pengajar dan peserta didik untuk memahami persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaan *E-learning* dan *Bot Telegram* sebagai media pembelajaran. Wawancara ini juga bertujuan untuk menggali tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan melalui media ini.

**2. Tahapan Implementasi**

**a. Pengembangan dan Penyusunan Materi *E-Learning***

Materi tentang pendidikan multikultural dalam perspektif Islam akan dikembangkan dalam format yang menarik dan mudah dipahami. Materi ini meliputi teks, gambar, video, dan kuis interaktif yang akan diunggah secara berkala ke dalam platform e-learning. *E-learning* memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja, memberikan fleksibilitas yang diperlukan dalam pembelajaran.

**b. Pengaturan dan Fungsionalitas *Bot Telegram***

*Bot Telegram* dikonfigurasi sebagai media interaktif yang berfungsi untuk menyampaikan notifikasi terkait pembaruan materi secara otomatis. Bot ini akan menampilkan pemberitahuan jika ada materi baru, pengingat untuk jadwal kelas atau diskusi, dan membuka ruang tanya-jawab bagi peserta didik. *Bot Telegram* juga memungkinkan peserta didik mengirim pertanyaan secara langsung dan menerima balasan instan dari pengajar atau sistem. Fitur ini penting dalam menjaga keterlibatan peserta didik dan memastikan mereka tidak ketinggalan informasi.

**c. Uji Coba Sistem *E-learning* dan *Bot Telegram***

Uji coba akan dilakukan untuk memastikan sistem *E-learning* dan *Bot Telegram* berjalan sesuai fungsinya dan mendukung kebutuhan pembelajaran multikultural. Uji coba ini melibatkan sejumlah peserta didik sebagai kelompok awal, dan fokus pada evaluasi aspek teknis serta kejelasan materi yang disampaikan.

**3. Analisis Data**

Data dari observasi, wawancara, dan hasil interaksi di *Bot Telegram* akan dianalisis secara tematik untuk memahami pola-pola keterlibatan dan respons terhadap materi yang disampaikan melalui *E-learning* dan *Bot Telegram*. Analisis ini mencakup efektivitas *E-learning* dalam

menyampaikan perspektif Islam dalam pendidikan multikultural dan kemampuan *Bot Telegram* dalam mendukung komunikasi *real-time*.

Temuan dari studi literatur akan digunakan sebagai dasar pembandingan untuk mengidentifikasi kelebihan, tantangan, dan dampak penggunaan *E-learning* dan *Bot Telegram*. Data empiris dan literatur akan dibandingkan untuk memvalidasi dan mengembangkan hasil penelitian.

**4. Evaluasi Keberhasilan**

Keberhasilan integrasi *E-learning* dan *Bot Telegram* dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, seperti tingkat pemahaman peserta didik terhadap pendidikan multikultural, tingkat partisipasi dalam diskusi, dan kepuasan terhadap media yang digunakan. Evaluasi ini akan dilakukan melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan peserta didik dan pengajar.

Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki sistem *E-learning* dan *Bot Telegram* agar lebih efektif dalam menyampaikan materi dan meningkatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Metode ini diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana *E-learning* dan *Bot Telegram* berperan sebagai media yang mendukung pemahaman pendidikan multikultural dari perspektif Islam, serta memberikan wawasan untuk pengembangan metode pembelajaran yang efektif di masa depan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *E-learning* dan *Bot Telegram* memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran multikultural Islam. Temuan utama dan analisisnya dirangkum dalam beberapa aspek berikut:

**1. Efektivitas *E-learning* dalam Penyampaian Materi Pendidikan Multikultural Islam**

**a. Peningkatan Aksesibilitas dan Fleksibilitas Belajar**

*E-learning* memungkinkan peserta didik mengakses materi kapan saja dan dari mana saja. Fleksibilitas ini mendukung pembelajaran di luar jam formal, membantu peserta mempelajari materi sesuai ritme mereka. Observasi menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan frekuensi dan kualitas pemahaman peserta. Dalam konteks teori konstruktivisme, peserta didik mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang fleksibel.

**b. Struktur Materi yang Mendukung Pemahaman Bertahap**

Materi pembelajaran yang dirancang secara modular dari konsep dasar hingga aplikasi praktis memudahkan peserta memahami isi materi. Penyajian multimedia seperti video, artikel, dan kuis interaktif

memperkuat pengalaman belajar. Hal ini sesuai teori belajar interaktif yang menyatakan bahwa variasi media meningkatkan keterlibatan kognitif.

**c. Umpan Balik Langsung Melalui Kuis dan Evaluasi Berkelanjutan**

Kuis yang tersedia di akhir modul memberikan evaluasi real-time terhadap pemahaman peserta. Peningkatan skor evaluasi menunjukkan efektivitas metode ini. Dengan umpan balik langsung, peserta didik lebih termotivasi untuk memperbaiki kesalahan dan memahami materi secara mendalam.

**2. Peran Bot Telegram dalam Mendukung Interaksi dan Komunikasi Real-time**

**a. Notifikasi Real-time untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta**

Bot Telegram mengirimkan notifikasi otomatis terkait pembaruan materi, jadwal diskusi, dan tugas. Hal ini membantu peserta tetap terhubung dengan pembelajaran, sekaligus mengurangi risiko ketertinggalan informasi. Notifikasi berperan sebagai pengingat yang meningkatkan partisipasi peserta.

**b. Media Tanya-Jawab dan Diskusi Dinamis**

Peserta didik memanfaatkan fitur tanya-jawab dan diskusi berbasis topik untuk mendalami materi. Bot Telegram mendukung komunikasi real-time yang interaktif, menjadikan pembelajaran lebih responsif. Interaksi ini mencerminkan teori interaksi dalam pembelajaran, di mana diskusi aktif memperkaya pemahaman.

**3. Dampak Penggunaan E-learning dan Bot Telegram terhadap Pemahaman Nilai Multikultural Islam**

**a. Peningkatan Kesadaran Terhadap Toleransi dan Inklusivitas**

Sebagian besar peserta melaporkan bahwa materi pembelajaran memberikan wawasan baru mengenai toleransi dan inklusivitas dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti *ukhuwwah* (persaudaraan) dan *tasamuh* (toleransi) dapat diajarkan secara efektif melalui teknologi pembelajaran.

**b. Pemahaman Praktis Nilai Multikulturalisme**

Diskusi melalui Bot Telegram membantu peserta menerjemahkan teori ke dalam praktik kehidupan sehari-hari. Peserta menyatakan bahwa mereka lebih sadar akan pentingnya toleransi dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda.

**4. Keunggulan dan Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini unggul dalam mengintegrasikan E-learning dan Bot Telegram sebagai alat pembelajaran multikultural Islam. Perbandingan penelitian ini dengan studi sebelumnya disajikan pada **Tabel 1** berikut:

**Tabel 1.** Pembahasan Kelebihan dan Kekurangan Implementasi *E-learning* dan *Bot Telegram*

Penelitian	Fokus Utama	Metode Teknologi	Hasil dan Temuan Utama	Kelebihan	Kekurangan
<b>S. M. Solehat (2023)</b> [12]	<i>E-learning</i> dalam pendidikan agama Islam	<i>E-learning</i>	<i>E-learning</i> mendukung fleksibilitas dalam pembelajaran agama dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.	Menyediakan akses fleksibel dan memungkinkan peserta belajar mandiri, sesuai waktu mereka masing-masing.	Interaksi kurang intensif; tanpa komunikasi <i>real-time</i> , diskusi mendalam dan partisipasi aktif terbatas.
<b>A. Sanjaya et al. (2022)</b> [13]	Aplikasi perpesanan dalam pendidikan agama	WhatsApp, Telegram	Aplikasi perpesanan membantu komunikasi <i>real-time</i> , memungkinkan tanya-jawab instan antara pengajar dan peserta.	Komunikasi instan yang mendukung keterlibatan lebih responsif; <i>Bot Telegram</i> memberikan notifikasi otomatis untuk pembaruan dan tugas.	Fokus terutama pada komunikasi, bukan penyampaian materi inti; fitur-fitur <i>E-learning</i> untuk penyajian konten tidak digunakan.
<b>M. Yanto (2024)</b> [14]	Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam	Pendekatan tradisional (non-digital)	Memperkuat pemahaman teoretis tentang nilai-nilai Islam dalam	Menyediakan dasar teoretis yang kuat untuk pendidikan multikultural Islam.	Tidak menggunakan teknologi digital; keterbatasan dalam aksesibilitas materi

Penelitian	Fokus Utama	Metode Teknologi	Hasil dan Temuan Utama	Kelebihan	Kekurangan
			keberagaman, seperti toleransi dan persaudaraan.		secara luas dan interaksi antara peserta didik.
<b>M. K. Afif (2020)[15]</b>	<i>E-learning</i> dalam pendidikan multikultural	E-learning	<i>E-learning</i> memperluas pemahaman multikulturalisme dan mengurangi prasangka dengan penyajian multimedia (video, teks).	Mengurangi prasangka budaya melalui pendekatan visual dan berbasis pengalaman; <i>E-learning</i> fleksibel dan interaktif.	Tidak berfokus pada perspektif Islam; tidak mencakup pembelajaran interaktif <i>real-time</i> .
<b>O. Estrada Molina. (2022)[16]</b>	<i>Bot Telegram</i> dan <i>E-learning</i> di universitas	<i>Bot Telegram</i> , E-learning	Integrasi <i>Bot Telegram</i> meningkatkan keterlibatan dan partisipasi melalui pengingat otomatis dan diskusi yang terfokus.	Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran; <i>Bot</i> membantu mengatur jadwal belajar.	Belum berfokus pada konten multikultural atau perspektif Islam; penerapan teknologi kurang mendalam dalam konteks nilai-nilai agama.
<b>Penelitian Saat Ini</b>	Perspektif Islam terhadap Pendidikan Multikultural melalui <i>E-learning</i> dan <i>Bot Telegram</i>	E-learning, Telegram Bot	Kombinasi <i>E-learning</i> dan <i>Bot Telegram</i> mendukung penyampaian nilai-nilai Islam dalam konteks multikultural dengan fleksibilitas dan interaksi <i>real-time</i> .	Menggabungkan materi Islam dan multikultural secara komprehensif, meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan peserta melalui notifikasi otomatis.	Tantangan teknis seperti adaptasi peserta terhadap teknologi baru dan keterbatasan koneksi internet di beberapa daerah.

Tabel 1 di atas terdapat beberapa rincian yang perlu dipahami, seperti rincian di bawah:

1. **S. M. Solehat (2023)[12]**

**Keunggulan**

Penelitian ini menyoroti kekuatan *E-learning* dalam mendukung pembelajaran mandiri yang fleksibel, sangat bermanfaat bagi peserta didik yang membutuhkan akses materi agama di luar waktu pembelajaran konvensional.

**Keterbatasan**

Tidak adanya interaksi *real-time* atau dukungan komunikasi langsung membuat pembelajaran menjadi statis dan cenderung pasif. Penelitian ini tidak mencakup penggunaan teknologi tambahan seperti *Bot Telegram* yang mendukung interaksi.

2. **A. Sanjaya et al. (2022)[13]**

**Keunggulan**

Studi ini berhasil menunjukkan kekuatan aplikasi perpesanan dalam mendukung komunikasi cepat antara pengajar dan peserta. Penggunaan *Bot Telegram* memungkinkan notifikasi otomatis dan respons langsung yang meningkatkan partisipasi.

**Keterbatasan**

Penelitian ini hanya berfokus pada komunikasi dan tidak memanfaatkan *E-learning* untuk menyajikan konten pembelajaran utama. Hal ini membuatnya terbatas pada aspek komunikasi,

tanpa ada struktur atau kedalaman penyampaian materi yang lebih luas seperti pada *e-learning*.

3. **M. Yanto (2024) [14]**

**Keunggulan**

Penelitian ini menekankan dasar teoretis tentang pendidikan multikultural dari perspektif Islam, memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman konsep keberagaman dan toleransi.

**Keterbatasan**

Tidak memanfaatkan teknologi digital, sehingga aksesibilitas terbatas dan interaksi dengan peserta didik tidak tercapai secara optimal. Keterbatasan ini mempengaruhi penyebaran materi ke audiens yang lebih luas dan sulit diterapkan dalam lingkungan pembelajaran modern yang memerlukan teknologi.

4. **M. K. Afif (2020)[15]**

**Keunggulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *E-learning* bisa mengurangi prasangka melalui penyajian multimedia yang menarik, seperti video dan teks interaktif, sehingga membantu peserta belajar tentang multikulturalisme secara lebih visual dan berbasis pengalaman.

**Keterbatasan**

Studi ini tidak menggunakan perspektif Islam, sehingga tidak cocok dalam konteks pendidikan agama. Selain itu, interaksi *real-time* tidak

didukung, sehingga pengalaman belajar kurang responsif dibandingkan dengan model pembelajaran yang lebih interaktif.

5. **O. Estrada Molina (2022)**[16]

**Keunggulan**

Integrasi *Bot Telegram* dalam *E-learning* meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dengan mengirimkan pengingat otomatis, membantu peserta didik mengatur jadwal belajar dan terhubung dengan materi.

**Keterbatasan**

Penelitian ini tidak secara spesifik menargetkan pendidikan multikultural atau nilai-nilai Islam. Fitur *Bot Telegram* dan *E-learning* hanya digunakan untuk keterlibatan umum, tanpa materi khusus terkait perspektif Islam atau keberagaman budaya.

6. **Penelitian Saat Ini**

**Keunggulan**

Penelitian ini unggul dalam beberapa aspek dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan menggabungkan *E-learning* dan *Bot Telegram*, materi tentang pendidikan multikultural Islam disampaikan dengan lebih fleksibel dan interaktif. *E-learning* digunakan untuk penyampaian materi inti yang terstruktur, sedangkan *Bot Telegram* mendukung komunikasi *real-time* melalui notifikasi otomatis, tanya-jawab langsung, dan diskusi kelompok. Ini memungkinkan pemahaman nilai-nilai Islam tentang multikulturalisme diterapkan secara nyata.

**Keterbatasan**

Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah adaptasi teknologi bagi peserta didik dari latar belakang yang mungkin belum familiar dengan *E-learning* atau *Bot Telegram*. Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang terbatas di beberapa wilayah dapat mempengaruhi aksesibilitas.

Berdasarkan perbandingan di atas, penelitian saat ini memiliki keunggulan komprehensif dengan menggunakan pendekatan teknologi ganda *e-learning* untuk penyajian materi dan *Bot Telegram* untuk interaksi *real-time*. Ini membuatnya unggul dalam beberapa aspek berikut:

a. **Integrasi Komprehensif**

Kombinasi antara *e-learning* dan *Bot Telegram* memungkinkan penyampaian materi dan interaksi yang saling melengkapi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Hal ini lebih unggul dibandingkan penelitian yang hanya fokus pada satu media.

b. **Fokus pada Perspektif Islam dan Multikulturalisme**

Penelitian ini secara spesifik membahas nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan multikultural, menjadikannya lebih relevan untuk peserta didik yang ingin mempelajari

keberagaman budaya dari perspektif agama Islam.

c. **Partisipasi dan Keterlibatan Aktif:**

Dengan notifikasi otomatis dari *Bot Telegram* dan modul interaktif pada *e-learning*, peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan pengalaman belajar yang responsif, di mana peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mendiskusikannya.

d. **Pemahaman Praktis Nilai Multikultural Islam:**

Integrasi fitur-fitur diskusi dan komunikasi *real-time* membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai multikultural Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini lebih unggul dalam membangun pemahaman praktis dibandingkan studi yang hanya menyediakan materi secara pasif.

Dengan keunggulan-keunggulan ini, penelitian saat ini menawarkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan inovatif, menjadikannya model yang potensial untuk pengembangan pendidikan multikultural berbasis Islam yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan era digital.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *E-learning* dan *Bot Telegram* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif dalam mendukung pemahaman multikultural dari perspektif Islam. Kesimpulan ini diambil berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan dalam metode, melalui studi literatur, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam yang menggali keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Penggunaan *E-learning* memperluas akses materi secara fleksibel, memungkinkan peserta belajar kapan dan di mana saja. Materi yang disajikan dalam format multimedia dan kuis interaktif membantu meningkatkan pemahaman peserta tentang nilai-nilai multikultural dalam Islam. Di sisi lain, *Bot Telegram* berperan penting dalam mendukung interaksi *real-time* melalui notifikasi otomatis dan fitur tanya-jawab, yang meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Kombinasi kedua media ini efektif dalam menyampaikan konsep-konsep multikulturalisme berbasis nilai-nilai Islam, yang mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyarankan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi ini dapat menjadi metode yang efisien dan responsif untuk pendidikan multikultural di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nurul Jadid, khususnya kepada Dekan, Kaprodi, serta teman-teman dosen atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga ditujukan kepada LP3M (Lembaga Penerbitan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah memberikan pendanaan bagi penelitian ini. Dukungan dari semua pihak tersebut sangat membantu dalam mencapai hasil yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puente-Maxera, F., Méndez-Giménez, A., & Martínez de Ojeda, D. (2020). Games from around the world: Promoting intercultural competence through sport education in secondary school students. *International Journal of Intercultural Relations*, 75, 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2020.01.001>
- [2] Yosef, Y. (2022). A Comparative Study Between Islamic and Public High Schools on Multicultural Self-Efficacy. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(1 SE-Articles), 56–70. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i1.2591>
- [3] Kismiati, D. A. (2022). Pengaruh Penggunaan E-Modul Pengayaan Isolasi Dan Karakterisasi Bakteri Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 71–74. <https://doi.org/10.51673/jips.v2i3.280>
- [4] Shieh, M. D., & Hsieh, H. Y. (2021). Study of Influence of Different Models of E-Learning Content Product Design on Students' Learning Motivation and Effectiveness. *Frontiers in Psychology*, 12(September), 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.753458>
- [5] Chong, J. H., Ricci, F., Petersen, S. E., & Khanji, M. Y. (2021). Cardiology training using technology. *European Heart Journal*, 42(15), 1453–1455. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehaa1030>
- [6] Shams, M. S., Niazi, M. M., Gul, H., Mei, T. S., & Khan, K. U. (2022). E-Learning Adoption in Higher Education Institutions During the COVID-19 Pandemic: A Multigroup Analysis. *Frontiers in Education*, 6(January), 1–16. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.783087>
- [7] Suppan, M., Stuby, L., Carrera, E., Cottet, P., Koka, A., Assal, F., Savoldelli, G. L., & Suppan, L. (2021). Asynchronous Distance Learning of the National Institutes of Health Stroke Scale during the COVID-19 Pandemic (E-Learning vs Video): Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.2196/23594>
- [8] Rahman, M. F., & Yaqin, M. A. (2019). Absensi QR Code Berbasis E-Confirmation (Bot Telegram) Dan E-Notification Dengan Teknologi Google Access. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i1.402.7-12>
- [9] Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 307–316. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf>
- [10] Rabiudin. (2023). Synteshis of Teacher skill teaching scientific literacy through high-level. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.51673/jips.v4i1.1463>
- [11] Suppan, L., Abbas, M., Stuby, L., Cottet, P., Larribau, R., Golay, E., Iten, A., Harbarth, S., Gartner, B., & Suppan, M. (2020). Effect of an E-learning module on personal protective equipment proficiency among prehospital personnel: Web-based randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), 1–12. <https://doi.org/10.2196/21265>
- [12] Setiono, Agus, Abdu Darim, and Afif Zamroni. 2021. “Manajemen Penilaian E-Learning Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 28 (02) :1–19. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.131>
- [13] Sanjaya, A., Tefbana, A., & Nainggolan, D. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Luxnos*, 8(2), 268–278. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.265>
- [14] Siti Aisyah. 2023. “Model Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang.” *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 3(1):60–79. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i1.1697>
- [15] Afify, M. K. (2020). Effect Of Interactive Video Length Within E-Learning Environments On Cognitive Load, Cognitive Achievement And Retention Of Learning. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(4), 68–89. <https://doi.org/10.17718/tojde.803360>
- [16] Estrada Molina, O. (2022). The Effects of WhatsApp and Telegram on Student Engagement: An Analysis from the Mixed-Methods Approach. *Education Research International*, 2022(1), 2881404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2022/2881404>